

PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN KAS, PIUTANG DAN PERSEDIAAN TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA KOPERASI SERBA USAHA SURYA SEKAWAN DI MARTAPURA

Oleh :

Sarmina¹, Tina Lestari²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin

e-mail : sarminamincut@gmail.com

Article Info

Article History :

Received 10 April - 2022

Accepted 24 April - 2022

Available Online

30 April - 2022

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze the significant effect of cash, receivables and inventory turnover on economic profitability, either simultaneously or partially at the Surya Sekawan Multipurpose Cooperative in Martapura. This type of research is correlational or causal relationship. The sampling technique used is purpose sampling. The data analysis method used by the author in this study uses multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that there is a significant influence on the level of cash turnover, accounts receivable and inventory simultaneously on economic profitability at the Surya Sekawan Multipurpose Cooperative in Martapura. There is a partial significant effect of inventory turnover on economic profitability, while cash turnover and receivables turnover have a partially insignificant effect on economic profitability at the Surya Sekawan Multipurpose Cooperative in Martapura. Inventory turnover has a dominant effect on economic profitability at the Surya Sekawan Multipurpose Cooperative in Martapura.

Keyword :

Cash Turnover, Accounts Receivable, Inventory, and Profitability Economy

1. PENDAHULUAN

Pada Negara berkembang khususnya Negara Indonesia sangat erat kaitannya dengan sektor perekonomian, tiga diantaranya yaitu bidang negara, swasta dan koperasi. Ketiga sektor tersebut melaksanakan berbagai macam kegiatan usaha dalam mengatur pertumbuhan dan juga kehidupan perekonomian. Agar dapat memenuhi posisi ekonomi yang kuat dan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur, ketiga bidang kekuatan ekonomi itu harus menjalin hubungan kerjasama yang baik dan juga teratur. Koperasi merupakan sektor perekonomian yang berperan sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Hal ini karena koperasi dapat membuka peluang untuk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam mewujudkan masyarakat mandiri, juga dapat menggerakkan perekonomian serta mampu membuat lapangan pekerjaan. Koperasi jika dimanfaatkan dengan baik akan

mewujudkan perekonomian nasional yang sebanding dengan perkembangan koperasi. Untuk mewujudkan tujuannya maka koperasi haruslah dikelola dengan baik dan juga efisien, agar koperasi mampu menjadi bentuk badan usaha yang sanggup bersaing dengan bentuk badan usaha lain sehingga dapat mensejahterakan anggotanya.

Laba yang besar tidak bisa menjadi tolak ukur bahwa koperasi itu sudah bekerja secara efisien. Efisien hanya dapat diketahui sesudah dilakukan perbandingan antara keuntungan yang diperoleh menggunakan aset atau modal yang menghasilkan keuntungan tersebut atau dengan menghitung rentabilitasnya. Koperasi wajib memikirkan bukan hanya bagaimana upaya untuk memperbesar laba, namun yang tidak kalah penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Modal merupakan permasalahan utama yang akan mendukung

kegiatan operasional pada koperasi, baik itu modal sendiri ataupun modal dari luar yang bisa disebut modal asing. Rentabilitas hubungannya kuat dengan pemakaian modal dalam badan usaha maupun koperasi.

Untuk menilai kemampuan koperasi dalam mengelola kas, piutang dan juga persediaannya secara efisien maka dapat dilihat dari tingkat perputaran kas, piutang dan persediaannya. Kecepatan perubahan aset lancar kembali menjadi uang tunai atas kas melalui penjualan dapat ditunjukkan pada tingkat perputaran kas. Cepatnya pelunasan piutang sampai jadi kas kembali dapat dilihat pada tingkat perputaran piutang. Sedangkan kecepatan digantinya barang dagangan melalui penjualan, baik secara tunai maupun kredit ditunjukkan pada tingkat perputaran persediaan. Maka dari itu semakin tinggi perputaran kas, piutang dan persediaan maka akan terlihat besarnya volume penjualan yang koperasi peroleh. Jika volume penjualan meningkat maka semakin besar kapasitas SHU yang diterima atau dengan kata lain sisa hasil usaha (SHU) yang didapatkan dalam jumlah yang besar. Dengan mengelola tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan secara efisien, diharapkan koperasi mendapatkan SHU yang tinggi, sehingga SHU dan tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai oleh Koperasi juga akan meningkat.

Koperasi Serba Usaha Surya Sekawan kegiatan usahanya adalah simpan pinjam dan juga memiliki beberapa unit usaha yang lain seperti unit kios handphone, unit kios *playstation*, unit toko bangunan, unit toko listrik, unit usaha ayam, unit usaha kredit dan toko baju, unit batu permata, unit toko parfum, unit toko komputer dan unit usaha pembibitan ikan. Untuk menghitung perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan peneliti mengambil data dari laporan keuangan yang tersedia pada Koperasi Serba Usaha Surya Sekawan yang dibatasi kepada enam unit usaha yang dimilikinya, yang terdiri dari unit toko bangunan, unit toko listrik, unit toko komputer, unit toko parfum, unit usaha kredit dan toko baju dan unit usaha ayam. Kemampuan Koperasi Serba Usaha Surya Sekawan dalam mengatur kas, piutang dan persediaan secara efisien diukur dari tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan.

Mengacu pada hal tersebut maka penulis melakukan penelitian pengaruh tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap rentabilitas ekonomi.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perputaran Kas

Perputaran kas ialah menghitung dengan membandingkan antara nilai penjualan dengan rata-rata kas, kemampuan kas dalam memperoleh pendapatan ditunjukkan dari hasil perhitungan perputaran sehingga dapat terlihat seberapa sering uang kas berputar dalam satu waktu tertentu (Kasmir, 2015:140-141). Sedangkan menurut Lestari (2017:25) Perputaran kas adalah seberapa sering kas tersebut mengalami perputaran dalam waktu tertentu mulai dari penjualan barang atau jasa. Yang dinamakan tingkat perputaran kas adalah periode kas berputar yang dijalankan dari kas kapitalisasikan dalam bagian modal kerja sampai menjadi kas kembali sebagai elemen modal kerja dengan likuiditas tertinggi. Ini artinya semakin banyak jumlah kas yang perusahaan miliki maka kemungkinan besar rendah juga perputarannya. Hal ini akan menandakan adanya pengeluaran investasi yang melebihi kapasitas dalam kas, begitu juga sebaliknya.

Menghitung tingkat perputaran kas pada suatu periode tertentu digunakan rumus perputaran kas menurut Subramanyam yang dialih bahasakan oleh Sirait dan Maulana (2017:39) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Perputaran Piutang

Kasmir (2017:176) Mendefinisikan perputaran piutang ialah rasio yang digunakan untuk memperhitungkan lama penagihan piutang perusahaan pada kreditur dalam satu periode. Menurut Hanafi (2018:563) jika perputaran piutang dalam suatu perusahaan itu berputar dengan cepat, maka efektifitas modal yang tertanam pada piutang menghasilkan nilai yang tinggi juga.

Menurut Sutrisno (2012:57) yang dikutip Permata Asri Ikeyanri (2018:37) Menghitung perputaran piutang dalam satuan waktu tertentu, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba /SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Perputaran Persediaan

Perhitungan perputaran persediaan dapat menunjukkan efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola persediaannya. Jika nilai perputaran persediaan nya tinggi maka akan menandakan semakin singkatnya waktu modal yang terikat pada persediaan maka dari itu untuk memenuhi volume penjualan tertentu dalam meningkatkan perputaran persediaan diperlukan jumlah modal kerja yang lebih kecil (Deni, 2015:4). Menurut Kasmir (2015:129). Perputaran persediaan bisa dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Rentabilitas

Rentabilitas merupakan kesanggupan perusahaan untuk memperoleh sebuah keuntungan atau lebih sering dikenal dengan sebutan laba. Rentabilitas dalam bahasa Inggris disebut dengan *basic earning power*. Rentabilitas juga menerangkan perbandingan semua aset kepemilikan perusahaan dengan laba yang belum terkena pajak. (Accurate.id : 2019)

Rentabilitas ekonomi atau dikenal dengan ROA dapat diperhitungkan dengan rumus di bawah ini: (Accurate.id : 2019)

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba /SHU}}{\text{Modal Sendiri} + \text{Modal Asing}} \times 100$$

Rentabilitas Modal Sendiri atau dikenal dengan ROE dapat diperhitungkan dengan rumus: (Accurate.id : 2019)

4. HASIL PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 1 Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,418 | ,862 | | 3,964 | ,001 |
| | Perputaran Kas | ,370 | ,181 | ,321 | 2,041 | ,052 |
| | Perputaran Piutang | ,291 | ,160 | ,292 | 1,819 | ,081 |
| | Perputaran Persediaan | ,273 | ,125 | ,325 | 2,183 | ,038 |

a. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.24 di atas maka dapat dibentuk persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasional. Dalam penelitian ini akan dilihat hubungan tiga variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) yang mempengaruhi dan diberi simbol X1, X2, dan X3 serta Variabel terikat (rentabilitas ekonomi) yang dipengaruhi dan diberi simbol Y. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh laporan keuangan yang ada pada Koperasi Serba Usaha Surya Sekawan di Martapura. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laporan laba rugi dengan 6 unit yaitu : Unit toko listrik, unit toko bangunan, unit usaha komputer, unit usaha parfum, unit usaha baju dan unit usaha ayam dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 2016 s.d 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling atau sampel bertujuan. Metode pengambilan sampel bertujuan ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Syarat-syarat sampel yang digunakan: (1) Mempunyai unit – unit usaha yang tersedia selama 5 tahun terakhir, (2) Mempunyai unit usaha dagang yang konsisten beroperasi selama 5 tahun terakhir, (3) Laporan Keuangan berupa laporan neraca dan laba rugi keseluruhan unit. (4) Telah melaksanakan RAT selama 5 tahun terakhir berturut-turut.

rentabilitas ekonomi koperasi serba usaha sekawan di martapura adalah sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$

$$Y = 3,418 + 0,370X_1 + 0,291X_2 + 0,273X_3 + \varepsilon$$

Koefisiensi regresi masing-masing variabel penelitian dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 3,148 artinya jika variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) bernilai 0 maka rentabilitas ekonomi sebesar 3,418. Artinya rentabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 3,418% ketika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak beroperasi lagi.
2. Koefisien regresi variabel perputaran kas (X1) sebesar 0,370 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi, apabila perputaran kas meningkat satu satuan maka akan meningkatkan rentabilitas ekonomi koperasi sebesar 0,370%. Dengan asumsi

variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

3. Koefisien regresi variabel perputaran piutang (X2) sebesar 0,291 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi, apabila perputaran piutang meningkat satu satuan maka akan meningkatkan rentabilitas ekonomi koperasi sebesar 0,291%. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
4. Koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X3) sebesar 0,273 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi, apabila perputaran persediaan meningkat satu satuan maka akan meningkatkan rentabilitas ekonomi koperasi sebesar 0,370%. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Tabel 2 Uji F

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 15,302 | 3 | 5,101 | 8,342 | ,000 ^b |
| Residual | 15,898 | 26 | ,611 | | |
| Total | 31,200 | 29 | | | |

Sumber : Data Diolah, 2022

a. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil output di atas menghasilkan nilai Sig. 0,000b < 0,05. Kemudian akan dibandingkan F hitung dengan F tabel dengan F tabel = (n-k) 30-3 = 27 maka F tabel nya adalah 2,96. Hasil output F hitung pada tabel Anova adalah sebesar 8,342. Maka

F hitung 8,342 > F tabel 2,96, dengan demikian terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,700 ^a | ,490 | ,432 | ,78197 |

Sumber : Data Diolah, 2022

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R2) pada tabel di atas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,432 atau 43,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas perputaran kas,

perputaran piutang dan perputaran persediaan mampu mempengaruhi variabel terikat rentabilitas ekonomi secara bersama-sama sebesar 43,2%. Sisanya 56,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Tabel 4 Uji tCoefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3,418 | ,862 | | 3,964 | ,001 |
| Perputaran Kas | ,370 | ,181 | ,321 | 2,041 | ,052 |
| Perputaran Piutang | ,291 | ,160 | ,292 | 1,819 | ,081 |
| Perputaran Persediaan | ,273 | ,125 | ,325 | 2,183 | ,038 |

Sumber : Data Diolah, 2022

a. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan hasil output tabel di atas maka:

a. Pengaruh Secara Parsial Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Untuk variabel perputaran kas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,041 > t tabel 1,70113 dengan nilai signifikan 0,052 > 0,05 maka dengan demikian terdapat pengaruh yang tidak signifikan secara parsial variabel perputaran kas (X1) terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

b. Pengaruh Secara Parsial Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Untuk variabel perputaran piutang diperoleh nilai t hitung sebesar 1,819 > t tabel 1,70113 dengan nilai signifikan 0,081

> 0,05 maka dengan demikian terdapat pengaruh yang tidak signifikan secara parsial variabel perputaran piutang (X1) terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

c. Pengaruh Secara Parsial Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi.

Untuk variabel perputaran persediaan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,183 > t tabel 1,70113 dengan nilai signifikan 0,038 < 0,05 maka dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel perputaran persediaan (X3) terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

Tabel 4. Uji DominanCoefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3,418 | ,862 | | 3,964 | ,001 |
| Perputaran Kas | ,370 | ,181 | ,321 | 2,041 | ,052 |
| Perputaran Piutang | ,291 | ,160 | ,292 | 1,819 | ,081 |
| Perputaran Persediaan | ,273 | ,125 | ,325 | 2,183 | ,038 |

Sumber : Data Diolah, 2022

a. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

Berdasarkan hasil output uji dominan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel dominan adalah perputaran persediaan (X3) karena memiliki nilai Standardized Coefficients Beta yang paling besar yaitu 0,325 dibandingkan dengan variabel bebas lain yaitu perputaran kas dan perputaran piutang.

Pembahasan

Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa secara bersamaan ketiga variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya

(rentabilitas ekonomi). Semakin tinggi perputaran kas, piutang dan persediaan maka rentabilitas ekonominya akan meningkat.

Perputaran kas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi di Koperasi Serba Usaha Surya Sekawan di Martapura. Hal ini dikarenakan rendahnya perputaran kas pada koperasi ini, jika dilihat dari standar perputaran kas koperasi perputaran kas juga tergolong sangat tidak sehat. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi di Koperasi Serba Usaha Surya Sekawan di Martapura. Hal ini juga dikarenakan rendahnya perputaran piutang dalam periode lima tahun terakhir. Dapat dilihat juga pada standar perputaran piutang

untuk koperasi, perputaran piutang juga masuk kriteria sangat tidak sehat. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi di Koperasi Serba Usaha Surya Sekawan di Martapura. Hal ini dikarenakan harga pokok penjualan (HPP) unit usaha yang cukup besar tetapi pada perputaran persediaan nya tergolong sangat tidak sehat.

Perputaran persediaan adalah variabel yang dominan dalam meningkatkan rentabilitas ekonomi. Artinya walaupun tingkat perputaran persediaan nya tergolong tidak sehat tetapi persediaan pada unit usaha Koperasi Serba Usaha Surya Sekawan memiliki nilai penjualan yang tinggi sehingga mampu meningkatkan rentabilitas ekonomi dari variabel bebas yang lain (perputaran kas dan perputaran piutang).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, namun pada penelitian perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Perputaran persediaan berpengaruh dominan terhadap rentabilitas ekonomi di Koperasi Serba Usaha Surya Sekawan di Martapura.

6. REFERENSI

Agustini, N. M., Bagia, I. W., & Yudiaatmaja, F. 2018. Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi, 9, 17.

Canizio, M. A. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket di Timor Leste, 3534-3535.

Choiri, E. O. 2019. Beberapa Hal Mengenai Rasio Rentabilitas & Cara Menghitungnya yang Harus Anda Ketahui. Diambil kembali dari Cara Menghitung Rasio Rentabilitas. (https://www.jurnal.id/id/blog/2018-pembahasan-mengenai-rasio-rentabilitas-dan-cara-perhitungannya/#Cara_Menghitung_Rasio_Rentabilitas, diakses 23 Desember 2021)

Deni, I. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 4-7.

Deni, I. 2015. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 4

Fitri, A. 2019. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas pada Prinkoppol Kab. Kep. Selayar, 1.

Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23,8. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gie, 2019. "Rasio Rentabilitas dan Probitabilitas" (<https://accurate.id/akuntansi/rasio-rentabilitas>, diakses 23 Desember 2021)

Hadinata, N. P., & Wirawati, N. G. 2016. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, dan Pertumbuhan Koperasi Pada Rentabilitas Ekonomi, 1035-1036.

Ismail, I. 2021. Pengertian Kas Menurut Para Ahli, Jenis dan Karakteristiknya. (https://accurate.id/tag/karakteristik-kas/diakses_02_Oktober_2021)

Ismail, I. 2021, Manajemen Kas. Pengertian, Tujuan & Contohnya. (https://accurate.id/tag/manajemen-kas-adalah/diakses_02_Oktober_2021)

Junaidi, S. M. (2016). Akuntansi Koperasi (https://slideplayer.info/slide/12651158/diakses_16_Oktober_2021)

Lisityana, E. (2018, Juni). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI di Kabupaten Gunungkidul Periode Tahun 2014-2016, 1(6), 87.

Oktavian, D. (2014). Pengaruh tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap rentabilitas pada koperasi unit desa (KUD) di kecamatan kubung kabupaten solok.

Putri, C. A., M., A., & Anggarini, M. D. 2021. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Pegawai Telkom Sumbar Periode 2013-2018, 3, 453.

Raharjo, S. 2014. Cara Melakukan Uji t Parsial dalam Analisis Regresi dengan SPSS. (<https://www.spssindonesia.com/https://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah->

- melakukan-uji-t-dengan-spss.html, diakses 02 Oktober 2021)*
- Raharjo, S. 2016. Cara Melakukan Uji F Simultan dalam Analisis Regresi Linear Berganda. (<https://www.spssindonesia.com/>: <https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html>, diakses 15 Januari 2022)
- Ritri, A. 2019. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas pada Primopool Kab.Kep Selayar, 9.
- SDM, D. B. 2010. “Mengenal Jenis-jenis Koperasi”. Jakarta: (<https://dinkopukm.slemankab.go.id/2018/07/15/e-book-mengenal-jenis-jenis-koperasi/>, diakses 02 Oktober 202).
- SDM,D.B. 2010. Mengenal Keuangan dan Modal Koperasi, Jakarta. (<https://dinkopukm.slemankab.go.id/tag/e-book-koperasi/>, diakses 2021)
- Susanti, K. D. 2016. Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012-2015, 7(2), 1-3.
- Susanti, M. I. 2015. “Peran Koperasi Serba Usaha (KSU) ”MITRA MAJU” Dalam, 562.
- Wulantika, L.2017. “Pengertian, azas, dan Prinsip Koperasi”. (<https://repository.unikom.ac.id/31724/>, diakses 2021)